



Persepsi Guru Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Stad

Aditya Firdaus¹, Sulis Anggraini², Mai Sri Lena³, Sartono⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

Email: adityafirdaus625@gmail.com¹, Sulischaniago11@gmail.com², maisrilena@fip.unp.ac.id³, sartono@fip.unp.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji persepsi guru tentang penggunaan pendekatan kolaboratif STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam pendidikan matematika tinggi. Pendekatan ini menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompok, tujuan belajar, dan tanggung jawab individu dalam mencapai keberhasilan kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru secara umum bersikap positif terhadap penggunaan pendekatan kolaboratif STAD dalam pendidikan matematika di sekolah dasar. Mereka mengakui manfaat kolaborasi siswa-ke-siswa untuk meningkatkan pemahaman matematika, memperkuat keterampilan sosial, dan membantu siswa mengatasi rasa takut mereka terhadap matematika. Guru juga melihat bahwa pendekatan ini dapat merangsang partisipasi aktif siswa, memotivasi mereka untuk belajar dan meningkatkan kemandirian belajar. Namun, temuan penelitian juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pendekatan kooperatif tipe STAD. Beberapa tantangan tersebut meliputi manajemen kelas, alokasi waktu yang tepat, penilaian individual dan kelompok, serta pemilihan materi yang sesuai dengan pendekatan kooperatif. Selain itu, guru-guru juga mengungkapkan kebutuhan akan pelatihan dan dukungan yang lebih lanjut dalam mengimplementasikan pendekatan ini dengan efektif.

Kata Kunci : *pendekatan, kooperatif, STAD, SD*

Abstract

The purpose of this study was to investigate teachers' perceptions of using the STAD (Student Teams Achievement Divisions) collaborative approach in higher mathematics education. This approach emphasizes cooperation between students in groups, learning objectives, and individual responsibility in achieving group achievements. The results of this study indicate that in general, teachers have a positive perception of the use of the STAD-type cooperative approach in teaching mathematics in high grades. They recognize the benefits of collaboration between students in increasing understanding of mathematics, strengthening social skills, and helping students overcome fear of mathematics. Teachers also see that this approach can encourage students' active participation, motivate them to learn, and increase learning independence. However, the research findings also reveal some of the challenges faced by teachers in implementing the STAD-type cooperative approach. Some of these challenges include classroom management, appropriate time allocation, individual and group assessments, and selection of appropriate materials using a cooperative approach. In addition, teachers also expressed a need for further training and support in implementing this approach effectively.

Keywords : *pendekatan, kooperatif, STAD, SD*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dan keterampilan matematika. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika adalah kooperatif STAD (Student Teams Achievement Divisions), yang mendorong siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru matematika tingkat lanjut di kota Bukittinggi, Sumatera Barat, mengenai penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika. Persepsi guru-guru tersebut memberikan wawasan tentang efektivitas, manfaat, tantangan, dan preferensi mereka terhadap penggunaan pendekatan ini.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui survei terhadap sejumlah guru-guru matematika di kota tersebut mengungkapkan temuan yang menarik. Mayoritas guru (lebih dari 45%) menyatakan bahwa mereka merasakan bantuan yang signifikan dalam mengajar matematika dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dan mendukung siswa dalam belajar matematika secara berkelompok. Lebih dari 45% guru juga menyatakan bahwa pendekatan kooperatif tipe STAD memudahkan mereka dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Selain itu, mayoritas guru-guru (lebih dari 45%) merasa bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat membantu mengembangkan sikap belajar mandiri pada peserta didik. Namun, ada sebagian kecil guru yang mengungkapkan tantangan dalam menentukan materi matematika yang sesuai dengan pendekatan ini.

METODE

1. Desain Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei untuk mengumpulkan data mengenai persepsi guru-guru matematika kelas tinggi di Kota Bukittinggi terhadap penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan tersebut.

2. Sampel Penelitian:

Sampel penelitian terdiri dari seluruh guru-guru matematika kelas tinggi di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Jumlah total guru yang menjadi responden dalam penelitian ini cukup banyak. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, di mana guru-guru yang mengajar matematika di kelas tinggi di Kota Bukittinggi dijadikan responden.

3. Pengumpulan Data:

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada guru matematika tingkat lanjut. Kuesioner terdiri dari kumpulan pernyataan yang menilai persepsi guru tentang penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika. Guru diminta untuk menilai pernyataan tersebut pada skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban: 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (netral), 2 (tidak setuju) dan 1 (tidak setuju).

4. Analisis Data:

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis menggunakan metode deskriptif. Nilai persentase dari setiap pernyataan dihitung berdasarkan jumlah responden yang memberikan setiap pilihan jawaban. Hasil analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi guru-guru terhadap penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika.

5. Interpretasi Data:

Data yang dianalisis kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman tentang persepsi guru dalam menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD. Hasil interpretasi data ini digunakan untuk merumuskan kesimpulan dan temuan penelitian

6. Validitas dan Reliabilitas:

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diuji coba terlebih dahulu kepada sejumlah responden yang sejenis dengan responden penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner dapat mengukur dengan akurat persepsi guru-guru terhadap penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL YANG DIPEROLEH (%)

No	Pernyataan	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Saya terbantu mengajarkan matematika dengan model tipe STAD	48,5%	46,5%	5,1%	0%	0%
2	Saya membantu peserta didik belajar matematika secara berkelompok	53,5%	42,4%	4%	0%	0%
3	Model kooperatif tipe STAD memberikan saya kemudahan dalam menilai hasil belajar peserta didik	47,5%	46,5%	6,1%	0%	0%
4	Saya dapat mengembangkan sikap belajar mandiri kepeserta didik dengan model kooperatif tipe STAD	49,5%	45,5%	4%	1%	0%
5	Saya merasa mudah dalam menentukan materi matematika yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	26,3%	67,7%	6,1%	0%	0%
6	Saya merasa mudah menerapkan model pembelajaran tipe STAD dalam belajar matematika	30,3%	63,6%	6,1%	0%	0%
7	Saya dapat menerapkan model kooperatif tipe STAD dalam belajar matematika baik dikelas yang peserta didik banyak atau sedikit	31,3%	61,6%	7,1%	0%	0%
8	Saya lebih senang belajar matematika dengan model lain dari pada model kooperatif tipe STAD	17,2%	36,4%	34,3%	8,1%	4%
9	Saya merasa mudah dalam membuat bahan	27,3%	62,6%	9,1%	1%	0%

	pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD					
10	Saya mengetahui langkah-langkah pembelajaran matematika dengan tipe STAD	30,3%	61,6%	6,1%	2%	0%
11	Saya mudah memberikan latihan tertulis matematika dengan model kooperatif tipe STAD	27,3%	67,7%	4%	1%	0%
12	Tidak semua materi matematika dapat menggunakan model kooperatif tipe STAD	14,1%	54,5%	24,2%	5,1%	2%
13	Saya terbantu dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam belajar matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD	32,3%	62,6%	4%	1%	0%
14	Saya merasa lelah mengajarkan matematika jika menerapkan model kooperatif tipe STAD dikarenakan peserta didik tidak mau bekerja sendiri	5,1%	15,2%	20,2%	20,2%	39,4%

Hasil penelitian mengenai persepsi guru-guru matematika kelas tinggi di Kota Bukittinggi terhadap penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika menunjukkan beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. Berikut adalah pembahasan mengenai materi matematika dan pendekatan kooperatif tipe STAD:

- Dari hasil penelitian, 48,5% guru setuju bahwa mereka merasa terbantu dalam mengajarkan matematika dengan menggunakan model tipe STAD. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru melihat manfaat dari pendekatan kooperatif tipe STAD dalam proses pengajaran matematika. Pendekatan ini dapat membantu guru menghadapi tantangan mengajar matematika di kelas yang lebih tinggi ketika konsep yang diajarkan menjadi lebih kompleks dan abstrak. Kolaborasi tipe STAD memungkinkan guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang materi matematika.
- Hasil survei menunjukkan bahwa 53,5% guru setuju membantu siswa belajar matematika dalam kelompok dengan menggunakan model kolaboratif tipe STAD. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mengedepankan kerjasama antar siswa dalam pembelajaran matematika. Dalam pendekatan kolaboratif gaya STAD, siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan anggota yang memiliki kemampuan berbeda. Dengan cara ini, siswa dapat saling membantu dan belajar dari satu sama lain. Kerja kelompok memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep matematika dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.
- Mayoritas guru (47,5%) setuju bahwa model kooperatif tipe STAD memberikan kemudahan dalam menilai hasil belajar peserta didik. Pendekatan kooperatif tipe STAD memungkinkan guru untuk melihat kemajuan individu setiap siswa dalam kelompok melalui tes dan kegiatan kolaboratif. Dengan menganalisis hasil kerja kelompok dan kontribusi individu dalam kelompok, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman dan prestasi siswa dalam matematika. Pendekatan ini juga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar individu siswa dan memberikan umpan balik yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru-guru matematika kelas tinggi di Kota Bukittinggi terhadap penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika, ditemukan beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

Sebagian besar guru melaporkan bahwa mereka merasakan bantuan yang signifikan dalam mengajar matematika dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut memberikan manfaat yang nyata dalam proses pengajaran matematika.

Mayoritas guru aktif dalam membantu siswa belajar matematika secara berkelompok menggunakan model kooperatif tipe STAD. Dalam pendekatan ini, kerja sama dan kolaborasi antar siswa sangat ditekankan, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kooperatif. Guru melihat bahwa model kolaboratif tipe STAD memudahkan penilaian hasil belajar siswa. Dalam pendekatan ini, guru dapat lebih mudah menilai pemahaman dan prestasi siswa melalui pembelajaran kelompok dan penilaian kelompok. Guru percaya bahwa dengan menggunakan model kolaboratif tipe STAD dapat mengembangkan sikap belajar mandiri pada siswa. Pendekatan ini menawarkan kesempatan kepada siswa untuk berinisiatif dalam belajar, mengembangkan kemandirian dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika dianggap positif oleh guru-guru matematika kelas tinggi di Kota Bukittinggi. Pendekatan ini memberikan manfaat dalam hal bantuan pengajaran, pembelajaran berkelompok, evaluasi

hasil belajar, dan pengembangan sikap belajar mandiri siswa. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif tipe STAD dapat menjadi pilihan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan pembelajaran matematika di kelas tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Armiati, A., & Ihsan, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Binamu Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pendidikan Matematika Al-Biruni*, 8(1), 15-25.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1993). *Circles of Learning: Cooperation in the Classroom*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Kurniawan, T. H., & Prahmana, R. C. I. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik dengan Metode Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Matematika Kelas X di SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 64-74.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(2), 112-122.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, D., & Subanti, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Malua Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Gowa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(7), 1280-1291.